

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era global seperti sekarang ini, Ilmu dan Pengetahuan Teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana utama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mampu menjadi manusia yang produktif. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam sebuah Negara untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan dan wawasan luas dan peran penting lainnya adalah untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi siswa, dengan demikian siswa merupakan organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan juga berlangsung bagi setiap individu di setiap tempat dan setiap waktu. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pengembangan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Sesuai dengan apa yang digariskan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan juga memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Seperti yang tercantum dalam pasal 3:

“Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Setiap manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal yang di dapat dari bangku sekolah maupun pendidikan informal yang di dapat dari keluarga dari lingkungan sekitar. Setiap tujuan pendidikan pasti memiliki manfaat bagi kehidupan manusia yaitu untuk menjadikan manusia memiliki budi pekerti dan berakhlak mulia.

Dalam proses pendidikan banyak upaya yang dilakukan oleh elemen – elemen pendidikan baik pemerintah, guru, orang tua. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan mampu mengantarkan kepribadian manusia yang takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku manusiawi. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan dan system pendidikan, pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung

jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan lembaga yang di rancang untuk membawa siswa pada proses belajar yang di bawah pengawasan guru . Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Kegiatan yang di sertai dengan usaha dari tidak tau menjadi tau merupakan proses belajar dari perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Hasil belajar bias diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang di perolehnya sendiri.

Pendidikan yang baik ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada suatu bidang ilmu, kegiatan belajar yang efektif lebih berorientasi

pada keaktifan siswa dalam belajar, siswa secara aktif mengembangkan potensi keteampilannya, turut serta merumuskan dan memecahkan masalah sedangkan peran guru ialah sebagai fasilitator (penyediaan fasilitas), motivator (pemberi dorongan), dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Diantaranya pada mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang penting dibangku sekolah. Hal ini terbukti bahwa pelajaran IPAS selalu diajarkan sejak berada di jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa. Pembelajaran IPAS membuat siswa lebih dekat dengan alam di sekitarnya serta mempelajarinya dengan baik untuk menambah pengetahuan siswa.

IPAS adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang mana digabungkan menjadi satu pada kurikulum merdeka dengan harapan dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan dan sosial dalam satu kesatuan. Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada kurikulum merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPAS berada dalam satu buku tetapi berbeda BAB atau topik.

IPA merupakan materi yang berbeda dari mata pelajaran lainnya pada tingkat SD karena merupakan ilmu yang berupaya menjelaskan bagaimana mempelajari alam sekitar dengan cara yang sistematis. Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan

IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari guru kelas III SD Negeri 060938 Medan, untuk hasil belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Kenampakan Permukaan Bumi belum maksimal karena standar ketuntasan yang digunakan dalam KKM pelajaran IPAS adalah 70. Untuk lebih jelas hal tersebut seperti pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 060938 Medan
Tahun Ajaran 2024/2025**

KKM	NILAI	BANYAK SISWA	PRESENTASE
70	≥ 70	14	59%
	< 70	21	41%
Jumlah		35	100%

Sumber: Guru Kelas III Negeri 060938 Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan, dengan jumlah sebanyak 21 siswa kelas III terdapat beberapa siswa memiliki nilai yang kurang maksimal. Hal ini dibuktikan, pada KKM siswa, terdapat 10(59%) siswa yang memenuhi KKM, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 8(41%). Dengan demikian hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 060938 Medan berada dibawah standar ketuntasan belajar yaitu 65% dan standar klasikal 85%.

Kurang maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 060938 Medan, di antaranya di sebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti dari kepala sekolah, faktor dari guru di antaranya: (1). Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (2). Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi (3).

Kurangnya motivasi guru kepada siswa. Faktor penyebab dari siswa diantaranya:

- (1). Siswa kurang aktif dan berminat dalam mengikuti pelajaran IPA
- (2). Adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran IPAS
- (3). Kurangnya fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam belajar
- (4). Ketuntasan hasil belajar siswa belum maksimal.

Untuk mengatasi kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan, menumbuhkan minat, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Guru harus bias menguasai materi ajar agar lebih mudah dipahami siswa, yang dapat menarik perhatian siswa, dalam mengikuti kegiatan

proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa berani mencoba atau berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapatnya. Maka diharapkan guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat menimbulkan minat siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarr siswa. Untuk dapat mengaktifkan siswa belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS Materi Kenampakan Permukaan Bumi, peneliti menggunakan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe NHT. Melalui model pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengajukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini di rumuskan dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Togeteher* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kenampakan Permukaan Bumi di kelas III SD Negeri 060938 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru
2. Model pembelajaran yang di terapkan guru kurang bervariasi
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
4. Pembelajaran IPAS lebih cenderung mencatat dan menghapal
5. Kurangnya fasilitas yang diberikan orrang tua kepada anak dalam pendidikan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS

Materi Kenampakan Permukaan Bumi di Kelas III SD Negeri 060938 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasannya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi kenampakan permukaan bumi di kelas III SDN 060938 Medan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi kenampakan permukaan bumi di kelas III SDN 060938 Medan T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada materi kenampakan permukaan bumi terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri SDN 060938 Medan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kenampakan Permukaan Bumi di Kelas III SD Negeri 060938 Medan Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kenampakan Permukaan Bumi di Kelas III SD Negeri 060938 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada dengan penggunaan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kenampakan Permukaan Bumi di Kelas III SD Negeri 060938 Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengatai masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan guru, mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, dan dapat menjadi alternatif sebagai pedoman baru untuk memeperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat lebih menimbulkan minat dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS serta meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran yang tepat, dan sebagai bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

